

Rilis PUPR #2

7 Juni 2017

SP.BIRKOM/VI/2017/301

Infrastruktur PUPR Mendukung Pengembangan Industri Pengolahan Pangan di Gorontalo

Jakarta – Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mendukung pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo yang memiliki keunggulan sebagai sentra produksi komoditas pertanian, perkebunan dan perikanan. Melalui pembangunan infrastruktur bidang PUPR dapat mendukung peningkatan nilai tambah produk yang dihasilkan seperti jagung, kelapa, kopra dan tebu.

Pada tahun 2017, Kementerian PUPR mengalokasikan anggaran sebesar Rp 1,55 triliun. Alokasi tersebut terbagi untuk mendukung kedaulatan pangan dan ketahanan air sebesar Rp 482,9 miliar, memperkuat konektivitas Rp 883,2 miliar, infrastruktur pengembangan kawasan permukiman Rp 101,5 miliar dan penyediaan Perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah Rp 91,52 miliar.

Dalam mendukung ketahanan pangan, ketersediaan air sangat dibutuhkan. Oleh karenanya Kementerian PUPR saat ini tengah mempersiapkan pembangunan Bendungan Bolanghulu yang dapat menampung air 62,3 juta m³ dengan luas genangan 4.174 Ha. Bendungan ini ditargetkan akan dilelang tahun 2018 dengan perkiraan biaya mencapai Rp 850 miliar.

Selain itu, sejak tahun 2013, melalui Balai Wilayah Sungai Sulawesi II, Ditjen Sumber Daya Air melakukan pembangunan Bendung Randangan di Kabupaten Pohuwatu yang mengairi dua Daerah Irigasi (DI) yakni DI Randangan Kiri seluas 4.084 Ha dan DI Randangan Kanan seluas 4.800 Ha. Biaya pembangunannya dialokasikan sebesar Rp 597 miliar untuk periode 2013-2018.

Saat ini yang telah selesai DI Randangan Kiri yang memiliki saluran induk sepanjang 6,7 Km dan saluran irigasi sekunder 22,5 Km. Tahun 2017 akan dibangun DI Randangan Kanan dan saluran irigasi tersier Randangan Kiri.

"Bendung dan jaringan irigasi ini memang sudah sejak 2004 direncanakan, namun baru mulai dibangun pada tahun 2013. Kita akan lakukan percepatan sehingga tahun 2018 bisa selesai sehingga

manfaatnya bisa segera dirasakan oleh para petani," kata Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono beberapa waktu lalu.

Para petani di Gorontalo juga diberdayakan melalui program padat karya Program Percepatan Peningkatan Tataguna Air Irigasi (P3-TGAI). Program ini memberdayakan masyarakat untuk melakukan perbaikan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi di pedesaan. Pada tahun ini P3-TGAI akan dilakukan di 100 desa yang akan memperbaiki saluran tersier irigasi sepanjang 286,6 meter dengan anggaran sebesar Rp 20 miliar.

Infrastruktur pengendali banjir juga dibangun yakni pengendali banjir Sungai Bolango di Kota Gorontalo yang telah selesai dibangun tahun 2015 dengan biaya Rp 43 miliar. Saat ini tengah dikerjakan pengendali banjir Sungai Tilamuta di Kabupaten Boalemo sepanjang 3,83 Km yang dibangun tahun 2016-2017 dengan alokasi anggaran RP 25,03 miliar. Kementerian PUPR juga tengah menyiapkan pekerjaan penataan Sungai Bolango di Kawasan Siendeng, Kota Gorontalo yang dibangun dengan anggaran tahun jamak 2017-2010 senilai Rp 207,6 miliar yang saat ini dalam tahap lelang.

Kelancaran konektivitas sangat dibutuhkan dalam industri pengolahan pangan di Gorontalo. Alokasi anggaran untuk jalan dan jembatan sebesar Rp 883,2 miliar diantaranya untuk pemeliharaan rutin jalan sepanjang 635,1 kilometer, pemeliharaan rehabilitasi jalan 6,2 kilometer, rekonstruksi jalan 19,9 kilometer, pergantian jembatan 375 meter, pelebaran jalan menuju standard 11,7 kilometer, pembangunan jalan 11,9 kilometer, pembangunan jalan 801 kilometer. Disamping itu pula akan dibangun Jalan Gorontalo – Manado dengan total panjang 565 kilometer dengan 14 ruas.

Ruas jalan strategis yang tengah dibangun yakni Gorontalo Outer Ring Road (GORR) dengan panjang 45 km dengan anggaran hingga 2017 sebesar Rp 748 miliar. Progresnya kini sudah 30 Km jalan tersambung dan 16 Km diantaranya sudah beraspal. Fungsi dari jalan yang tersebut adalah untuk menghubungkan Bandara Djalaludin ke Kota Gorontalo serta bertujuan untuk meningkatkan konektivitas mendukung perekonomian pada tiga wilayah di provinsi penghasil jagung itu yaitu Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo.

Sementara untuk pengembangan kawasan permukiman dialokasikan anggaran Rp 101,5 miliar diantaranya digunakan untuk pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman perkotaan seluas 18 Ha, kawasan permukiman perdesaan 5,3 ha, penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungan 10.000 m², sistem pengelolaan air limbah di 3 kabupaten, dan Sistem pengelolaan drainase 10 ha.

Disektor perumahan, pada tahun 2016 telah selesai dibangun 1 twin blok di Kabupaten Bone, 50 unit rumah khusus nelayan tipe 36 di Kabupaten Gorontalo Utara dan sudah dimanfaatkan. Rumah khusus nelayan juga dibangun di Kabupaten Pohuwata sebanyak 100 unit di tahun 2016 dan juga sudah ditempati.

Sementara untuk tahun 2017, dengan anggaran Rp 91,52 miliar akan digunakan diantaranya untuk yang pemberdayaan perumahan rumah swadaya sebanyak 200 unit di 6 kabupaten, penyediaan rumah khusus sebanyak 80 unit dan penyediaan rumah susun sebanyak 160 unit di 2 lokasi.(*)

Biro Komunikasi Publik

Kementerian PUPR



